

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1988:3) karya sastra adalah seni bahasa, atau dengan kata lain karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dilukiskan dalam bentuk tulisan (Rokhmansyah, 2014:2) . Jenis-jenis karya sastra yang ada pada umumnya berupa puisi, prosa yang bisa berbentuk novel atau roman atau cerita pendek, dan drama.

Waluyo dalam Rokhmansyah, (2014 : 40) menyatakan bahwa drama adalah kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung) seni kostum, seni rias dan sebagainya. Drama sebagai karya sastra berupa naskah drama dan, naskah ini disejajarkan dengan puisi dan prosa. Berdasarkan sarana pementasannya, film termasuk salah satu jenis drama. Film menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan dalam bioskop (Wiyanto, 2002 : 10). Menurut Sumarno (1996) film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi merupakan teknik pengolahan gambar tangan kemudian menjadi gambar bergerak dan juga merupakan teknik komunikasi dengan teknik animasi. Seiring berjalannya waktu, baik fotografi maupun animasi mendapatkan wujud baru di dalam sebuah film animasi. Anime adalah istilah yang digunakan untuk menyebut film animasi atau kartun Jepang. Anime berasal dari kata *animation* yang disingkat menjadi anime.

Dalam penelitian ini obyek yang akan dibahas adalah film anime dari Jepang yang berjudul *Bakemono no ko* karya sutradara Mamoru Hosoda yang

rilis pada tahun 2015 dan bergenre petualangan. Mamoru Hosoda adalah salah satu animator terkenal yang lahir pada tahun 1967. Ia mengawali karirnya sebagai animator di studio *Ghibli*, bahkan ia sempat terlibat dalam pembuatan anime *Hauru no Ugoku Shiro* (2004). Namun karena perbedaan visi ia memutuskan untuk meninggalkan studio *Ghibli*. Setelah meninggalkan studio *Ghibli*, Mamoru Hosoda bergabung dengan *Studio Madhouse* hingga 2011. Setelah itu ia membuat studionya sendiri bernama *Studio Chizu*. Karyanya seperti *Toki wo Kakeru Shoujo*(2006) , *Sama- Wa-zu* (2009), *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* (2012) dan *Bakemono no Ko* (2015) mendapat apresiasi yang bagus di Jepang maupun *Internasional*. Di Jepang ke empat karyanya itu mendapatkan penghargaan sebagai *Animation of the Year*. Cerita yang dibuat oleh Mamoru Hosoda umumnya terinspirasi dari kehidupannya sendiri. Ia menggunakan pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan nyatanya sebagai dasar dari setiap pembuatan cerita dalam anime, seperti dalam anime *Sama- Wa-zu* (2009) yang menekankan hubungan kekeluargaan, *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* (2012) yang menekannya pada hubungan ibu dan anak, lalu yang terakhir *Bakemono no Ko* (2015) yang menekankan pada hubungan ayah dan anak. anime yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini adalah anime yang berjudul *Bakemono no Ko*.

Anime ini menceritakan tentang hubungan antara guru dan murid yang berkembang menjadi hubungan ayah dan anak. Ren yang memilih melarikan diri dari kerabatnya setelah kematian ibunya, hidup di jalanan di daerah Shibuya. Ketika sedang menyendiri di sebuah gang, ia bertemu dengan Kumatatsu yang merupakan siluman beruang dan Tatara yang juga merupakan siluman kera. Kumatatsu yang pada saat itu membutuhkan seorang murid, mengajak Ren untuk menjadi muridnya dan tinggal bersamanya tapi Tatara menghalangi keinginannya. setelah mereka pergi, Ren diam-diam mengikutinya. Saat tengah mengikuti mereka, Ren tanpa sengaja bertemu dengan polisi patroli yang berniat untuk mengantarkan Ren ke rumah kerabatnya. Ren berusaha melarikan diri dari polisi patroli tersebut. Ia yang melihat Kumatatsu dan Tatara memasuki sebuah gang kecil, tanpa pikir panjang mengikuti mereka berdua untuk menghindari

kejaran dari polisi itu. Walaupun sempat kehilangan jejak Kumatatsu dan Tatara, Ren dapat masuk ke dunia siluman karena tanpa sengaja ada dorongan siluman lain yang berlari di belakangnya tanpa sengaja ia memasuki dunia siluman.

Di dunia siluman Ren bertemu dengan Hyakushuubo yang menolongnya dari siluman srigala. Hyakushuubo adalah siluman babi yang sedang belajar menjadi pendeta. Ia sangat baik dan ramah bahkan berniat untuk mengantarkan Ren kembali ke dunia asalnya. Namun niat Hyakushuubo terhalang oleh Kumatatsu yang tidak sengaja bertemu dan mengenali Ren. Kumatatsu yang senang akhirnya mengajak Ren ke rumahnya dan memutuskan Ren sebagai muridnya. Hyakushuubo menanyakan alasan di balik sikap Kumatatsu pada Tatara. Tatara menjawab, itu hanya salah satu syarat untuk menjadi pengganti dari Shisousama. Shisousama adalah mahaguru di dunia siluman. Namun shisousama tidak bisa selamanya menjadi mahaguru, ia akan bereinkarnasi jika para dewa sudah memutuskannya. Sebelum dirinya bereinkarnasi ia akan memilih pengganti yang akan menjadi mahaguru berikutnya. Syarat yang diajukannya adalah ia harus kuat dan memiliki murid. Atas dasar itulah Kumatatsu menjadikan Ren sebagai muridnya, dan memberikan nama baru untuk Ren yaitu Kyuuta.

Keberadaan Ren di dunia siluman menimbulkan perdebatan yang mengakibatkan pertarungan antara Kumatatsu dengan salah satu siluman terkuat dan dihormati yaitu Louzen. Louzen beranggapan jika manusia itu sangat berbahaya karena tidak bisa mengontrol kegelapan yang ada di dalam hatinya. Ketika Kumatatsu kalah dalam pertarungan, tiba-tiba Shisousama datang kemudian memberikan izin pada Kumatatsu untuk menjadikan Ren sebagai muridnya. Laozen yang tidak terima bertanya mengapa Shisousama berpihak pada Kumatatsu. Shisousama menjelaskan jika dia lah yang meminta Kumatatsu mencari murid jika ingin menjadi penerus dirinya.

Meskipun begitu, menjadi murid dari Kumatatsu bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi Kumatatsu tidak berpengalaman dalam hal mengajarkan sesuatu kepada orang lain, membuat Ren sulit untuk belajar dengan benar.

Hasilnya Ren tetap menjadi anak yang lemah, bahkan Jiromaru yang merupakan anak kedua dari Laozen tidak menyukainya dan menindasnya. Untung saja Ichirouhiko yang juga anak pertama dari Laozen sekaligus kakak dari Jiromaru menghentikannya. Sejak saat itu Ren terus mencari cara untuk belajar sendiri dari Kumatatsu, hingga ia berhasil menemukannya. Cara yang digunakannya sangat sederhana yaitu meniru setiap tingkah laku Kumatatsu. Pada awalnya Kumatatsu merasa bingung dengan sikap Ren, namun Hyakushuubo menjelaskan jika itu adalah cara Ren untuk belajar dari Kumatatsu. Sejak saat itulah mereka berlatih bersama dengan cara Ren yang selalu menirukan gerakan Kumatatsu hingga ia berhasil.

Setelah 8 tahun berlalu, kemampuan bertarung dan beladiri Ren dan Kumatatsu semakin meningkat. Hubungan keduanya bukan hanya sebagai guru dan murid, tapi berkembang menjadi hubungan ayah dan anak. Mereka saling mengajarkan satu sama lain, jika Kumatatsu mengajarkan bagaimana caranya bertarung atau beladiri, Ren mengajarkan tentang bagaimana mempelajari gerakan lawan hanya dengan memperkirakan langkah selanjutnya melalui gerak-gerik lawannya. Tanpa sadar keduanya saling melengkapi satu sama lain.

Hubungan antara Ren dan Kumatatsu diuji saat Ren memutuskan untuk kembali ke dunia manusia dan membuat Kumatatsu berubah menjadi pribadi yang pemaarah. Bahkan karena ia tidak mampu menahan emosinya, Kumatatsu hampir kalah dalam pertandingan dengan Laozen. Ren datang untuk memberi semangat padanya, membuat Kumatatsu menjadi bersemangat dan mampu mengalahkan Laozen, meskipun pada akhirnya Kumatatsu tertusuk pedang yang dikendalikan oleh Ichirouhiko.

Keinginan yang ada dalam diri Ren untuk menjadi kuat dan diakui serta keinginannya untuk terus belajar yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan anime ini sebagai kajian dalam penulisan skripsi ini.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Ren yang ingin menjadi kuat karena kerabatnya meremehkan dirinya dan juga Jiromaru yang menindasnya karena ia lemah.
- 2) Usaha Ren (Kyuuta) untuk menjadi kuat dan diakui oleh masyarakat di dunia siluman dengan terus berlatih bersama Kumatatsu.
- 3) Keinginan Ren untuk kembali ke dunia manusia dan belajar lebih banyak hal di sana, dan menjadi remaja pada umumnya.
- 4) Munculnya kegelapan dalam hati Ren dan Ichirouhiko yang diakibatkan perasaan marah dan benci dalam dirinya.

## I.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada kebutuhan dasar dari tokoh Ren untuk memenuhi keinginannya menjadi kuat dan diakui oleh masyarakat di dunia monster dengan teori hierarki kebutuhan bertingkat dari Maslow.

## I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang berupa tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Bakemono no Ko* ?.
2. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh Ren dalam anime *Bakemono no Ko* dianalisis dengan teori kebutuhan bertingkat?.

## I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk membuktikan tema penelitian ini tentang aktualisasi diri tokoh Ren dalam anime *Bakemono no Ko*. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik dalam anime *Bakemono no Ko* yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar dan alur.
2. Memahami tokoh Ren dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan bertingkat dari Maslow.

## I.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik dan teori hierarki kebutuhan bertingkat untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

### I.6.1 Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, gaya bahasa. Tapi dalam penulisan ini penulis hanya akan menelaah tentang :

#### 1) Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams menjelaskan bahwa tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2013:247).

Penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan



mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro , 2013:247)

## 2) Latar/ *setting*

Menurut Nurgiyantoro (2013:303) latar mendukung dan menguatkan tindakan tokoh-tokoh cerita. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistis kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Menurut Abrams, Latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013 : 301). Unsur latar dapat di bedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial – budaya (Nurgiyantoro, 2013:314).

## 3) Alur

★ Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2013:167) alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Tarigan (2008:156) memaparkan bahwa unsur-unsur alur terbagi atas lima bagian, yaitu:

- *situation* (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi),
- *generating circumstances* (peristiwa yang bersangkutan-paut, yang berkait-kaitan mulai bergerak)
- *rising action* (keadaan mulai memuncak)
- *climax* (peristiwa-peristiwa mencapai klimaks)
- *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa)

### I.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur pendukung yang ada di luar cerita. Unsur ekstrinsik dalam anime *Bakemono no Ko* karya Mamoru Hosoda dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan bertingkat dari Maslow.

Teori hierarki kebutuhan bertingkat menurut Maslow menganggap bahwa kebutuhan –kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level tinggi (Feist Jest, 2016:331-332). Dengan kata lain menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupannya memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan :fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri (Albertine Minderop , 2016 :49)

### I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan data-data perpustakaan dan *script* anime *Bakemono no Ko* karya Mamoru Hosoda. Penulis juga menggunakan data-data perpustakaan berupa buku teori sastra dan buku-buku dari ilmu psikologi.

### I.8 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kajian psikologi sastra yaitu berupa penerapan teori hierarki kebutuhan bertingkat dari Maslow untuk menelaah anime *Bakemono no Ko* karya Mamoru Hosoda, dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, selain untuk menambah wawasan bagi mahasiswa, tapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang Anime *Bakemono no Ko*. Menambah pengetahuan serta referensi dalam bidang studi bahasa dan sastra khususnya sastra yang bergenre film.

## I.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara Sistematis dalam 4 bab yang terdiri dari:

### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II Analisis Unsur Intrinsik dalam Anime *Bakemono No Ko*

Berisi analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam anime *Bakemono no Ko* yang mencakup tokoh dan penokohan, latar, alur .

### Bab III Analisis Unsur Intrinsik dalam Anime *Bakemono No Ko*

Berisi analisis unsur ekstrinsik dalam anime *Bakemono no Ko* dengan menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Bertingkat dari Maslow .

### Bab IV Kesimpulan

Berisi uraian kesimpulan yang diambil dari bab 3 sebelumnya.